

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah suatu rangkaian yang mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan hasil atas pertanyaan penelitian, dikatakan dengan penelitian historis (*historical research*) yakni data terdahulu merupakan data yang dipakai untuk riset tersebut, penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yakni relasi antara sebab akibat suatu variabel independen dengan variabel dependen merupakan hal yang diteliti, bersifat penelitian arsip (*archival research*) dimana laporan keuangan tahunan suatu perusahaan di BEI menjadi data eksternal yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2013).

Net profit margin, earning per share, return on asset, return on equity, dan *quick ratio* ialah variabel independen dalam penelitian ini sedangkan pengembalian saham merupakan variabel dependen. Studi ini ditujukan guna memberi tahu pengaruh apakah yang diberikan antara *net profit margin, earning per share, return on asset, return on equity*, dan *quick ratio* terhadap pengembalian saham. Laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menjadi data yang digunakan oleh peneliti.

3.2 Objek Penelitian

Suatu data didapatkan dari adanya objek penelitian. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling method* atau metode non-probabilitas yaitu tidak adanya kesempatan populasi yang sama untuk dipilih

daripada setiap komponen populasi. Beberapa pertimbangan diambil sebagai sampel atau disebut juga *purposive sampling method* (Indriantoro & Supomo, 2013). Pengaruh *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* atas pengembalian saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan objek penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Beberapa variabel tertentu yang dipelajari dan diambil kesimpulannya, bisa berupa suatu nilai dari orang, sifat atau atribut merupakan pengertian dari Variabel penelitian (Sugiyono, 2012). Beberapa faktor penelitian ilmiah tersaji dalam aktifitas variabel penelitian menjadi dasar suatu studi atau penelitian.

Terdapat dua variabel berbeda yang akan diteliti, diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Pengembalian saham atau pengembalian saham merupakan variabel dependen yang diteliti sedangkan *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan *quick ratio* merupakan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Pengembalian saham merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dimana merupakan keuntungan atau laba yang diterima atas kepemilikan saham investor. Risiko suatu investasi diharapkan sesuai pula dengan tingkat *return* atau pengembalian yang didapatkan oleh investor. Perbedaan dari harga saham periode saat ini dan sebelumnya serta menghiraukan laba yang

dibagikan untuk para pemegang saham atau *dividend* merupakan cara penghitungan pengembalian saham. Rumus pengembalian saham adalah:

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_i : Return saham
 P_t : Harga saham periode t
 P_{t-1} : Harga saham periode t-1

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dimana mempengaruhi variabel dependen yang diteliti antara lain:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin ialah rasio yang mampu memperkirakan kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah menjumlah semua biaya dan pajak penghasilan terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Harjito & Martono, 2014). *Net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2. *Earning Per Share* (EPS)

Keuntungan atau pengembalian yang didapatkan oleh pemegang saham atau investor ditunjukkan melalui *earning per share*. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi semakin efisien jika *earning per share* semakin besar atau

bahkan hampir satu dan memberikan dampak pada tingkat pengembalian yang didapatkan. Investor pun lebih tertarik pada suatu perusahaan jika memiliki nilai *earning per share* yang tinggi (Susilowati, 2011). *Earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

3. *Return On Asset* (ROA)

Rasio *return on asset* menyatakan hasil daripada total aset yang dipakai suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya guna mendapatkan keuntungan dinilai dari tingginya *return on asset* suatu perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan itu pula. *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* difungsikan guna menghitung besar profit yang didapatkan menggunakan kekayaan sendiri (Kasmir, 2012). Analisis *return on equity* ini berguna untuk para investor sebab mampu mengetahui laba yang dapat dihasilkan dari investasi yang dilaksanakan (Syaiful, 2012). *Return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

5. *Quick Ratio* (QR).

Rasio *quick ratio* mencerminkan kapabilitas perusahaan demi menyanggupi beban atau utang lancar menggunakan aktiva lancar dan mengabaikan nilai inventori dimana sulit di cairkan, dibanding dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir,

2012). *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder bersifat kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini telah di publikasikan dengan menggunakan saham pada sektor manufaktur didapatkan dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Regresi data panel merupakan metode analisis yang digunakan pada studi ini. Keuntungan menggunakan metode ini adalah dapat menyajikan data lebih banyak serta jika variabel hilang maka dapat dipecahkan permasalahannya (Widarjono, 2010). Apabila data telah dikumpulkan maka kita akan menganalisa menggunakan program *E-views* versi 9 serta program SPSS 22 (*statistical package for the social sciences*). Statistik deskriptif, pengujian *outlier*, pemilihan

model melalui pengujian Chow, Uji Hausman, Uji F, Uji t dan yang terakhir uji koefisien determinasi (R^2) merupakan tahapan yang dilakukan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisa dengan menjabarkan atau menampilkan data yang sudah terkumpul tanpa menarik suatu kesimpulan secara umum merupakan pengertian dari Statistik deskriptif, yang disajikan berupa grafik, pictogram, tabel, perhitungan modus, mean, median, diagram lingkaran, perhitungan persentil, desil, standar deviasi, penyaluran data menggunakan perhitungan prosentase dan mean (Sugiyono, 2012).

3.5.2 Uji *Outlier*

Penggunaan aplikasi SPSS menampilkan data yang menyimpang dari nilai rata-rata berakibat hasil yang tidak normal, disinilah pengujian *outlier* ditujukan untuk mengetahuinya. Pengujian *outlier* memakai angka *studentized deleted residual* (SDR) dengan ketentuan nilai $SDR > 1,96$ dan $< -1,96$ menerangkan jika data tidak normal dan data tersebut harus dihapus dalam penelitian karena data *outlier* ini menjadikan data bias atau tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

3.6 Regresi Panel

Data panel ialah campuran data *time series* dengan data *cross section* yang merupakan hubungan antara variabel bebas dan terikat atau disebut *regression panel* (Ariefianto, 2012). Uji yang dilakukan pertama kali dalam pemilihan data adalah uji F, guna menentukan model yang sama antara ketiga model yaitu model *panel fixed effect* (FE), *random effect* (RE), dan *pooled least square* (PLS).

Setelah melakukan model tersebut maka dilaksanakan uji *Chow* yang berfungsi untuk mengevaluasi antara model *common effect* dan *fixed effect*, dan dilakukan uji *Hausman* yang berfungsi untuk mengevaluasi analisis data menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, aplikasi *E-views* versi 9 digunakan dalam pengujian tersebut. Terdapat tiga metode regresi panel yakni:

1. *Pooled least square* (PLS), ialah siasat yang ampuh untuk meningkatkan relasi antara variabel dependen dengan variabel independennya dan bersifat konstan pada objek dalam analisis dan waktu.
2. *Fixed effect model* (FEM), variabel bebas bersifat fixed dan memiliki hubungan dengan unit pada *cross-section*.
3. *Random effect model* (REM), diasumsikan korelasi antara individu dengan variabel bebas yang bersifat acak atau random itu tidak ada.

3.6.1 Uji *Chow*

Metode sesuai yang digunakan antara PLS dengan FEM ditentukan dengan menggunakan Uji *Chow*. FEM disebut memadai jika nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* $< 0,05$. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, model terbaik yang digunakan ialah PLS (Ariefianto, 2012).

3.6.2 Uji *Hausman*

Fungsi dari Uji *Hausman* ini adalah guna memustuskan model manakah yang sesuai yaitu antara FEM atau REM. Uji ini mengikuti distribusi *statistic chi-square* dengan nilai probabilitas pada *cross-section random* $< 0,05$, maka FEM merupakan model yang cocok. Namun jika nilai probabilitas pada *cross-section*

random > 0,05, REM merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan (Ariefianto, 2012).

3.7 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah jawaban teoretis tersimpul dalam hipotesis yang dibantu dengan bukti yang diuji pada saat proses pengujian data (Indriantoro & Supomo, 2013). Pengujian data menggunakan Uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.7.1 Uji F

Tujuan dari uji F ini ialah guna mengevaluasi semua variabel bebas yang digunakan memiliki efek signifikan atas variabel dependen. Apabila signifikansi <0,05, model regresi tepat dipakai guna menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji t

Tujuan dari uji t ialah guna mengevaluasi besarnya dampak antara variabel independen atas variabel dependen. Variabel independen dinyatakan memiliki dampak yang signifikan atas variabel dependen jika hasil uji signifikansi <0,05.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan guna memperkirakan kesanggupan model untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). 0 dan 1 merupakan nilai koefisien determinasi. Rendahnya nilai (R^2) berarti menampilkan model variabel independen sangat terbatas untuk menerangkan variabel dependen.

Jika nilai mendekati angka 1, itu membuktikan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi guna memperkirakan variabel dependen.